



Pendampingan Strategi Pembelajaran Kelas Gabungan Melalui Penerapan *Reward System* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Program “*Speak Up Cendekia*”

Ni Wayan Mia Noviyanti^{1*}, I Komang Nada Kusuma², I Wayan Numertayasa³

¹⁻³Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

E-mail: mianoviyanti299@gmail.com¹, nadakusuma@markandeyabali.ac.id²,

numertayasawayan@markandeyabali.ac.id³

*Penulis Korespondensi: mianoviyanti299@gmail.com

Abstract. *This community service program aims to increase student learning motivation through the implementation of a reward system in a combined class of fifth and sixth grade students at SD N 5 Rendang. This activity was carried out through collaboration between teachers and students of the Community Service Program (KKN) in Rendang Village. The approach used was descriptive qualitative through direct observation and reflection on student learning behavior during the learning process. Before the program was implemented, students showed a passive attitude and did not dare to ask questions and express opinions. After the implementation of the reward system, there was a significant increase, from initially only about 3 active students to about 12 people, out of a total of 17 students in two grade levels. After the program implementation, students became more enthusiastic, confident, and willing to participate in the learning process, and a healthy competitive atmosphere emerged between the two grade levels. Teachers, especially homeroom teachers, found that learning activities became more dynamic and enjoyable, while students themselves gained valuable experience in classroom management and improved communication skills with students. The results of this activity indicate that collaborative learning combined with a reward system can effectively increase learning motivation and encourage active student participation in the context of a combined class. Overall, this program has had a positive impact on teachers, students and KKN students in creating a more interactive and enjoyable learning experience.*

Keywords: *Class Merger; Community Service; Learning Motivation; Reward System; Student Participation.*

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui penerapan *reward system* pada kelas gabungan siswa kelas V dan siswa kelas VI di SD N 5 Rendang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antar guru dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rendang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan refleksi terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Sebelum penerapan program, siswa menunjukkan sikap yang pasif, dan tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah penerapan *reward system* terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yang awalnya siswa yang aktif hanya sekitar 3 orang menjadi sekitar 12 orang, dari total 17 orang siswa dalam dua tingkat kelas. Setelah penerapan program, siswa menjadi lebih semangat, percaya diri, dan mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta muncul suasana kompetitif yang sehat antara kedua tingkat kelas. Guru khususnya wali kelas menemukan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sedangkan mahasiswa sendiri mendapatkan pengalaman yang berharga dalam pengelolaan kelas dan peningkatan skill komunikasi dengan siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kolaboratif dan dikombinasikan dengan sistem penghargaan dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam konteks kelas gabungan. Secara keseluruhan program ini, memberikan dampak yang positif bagi guru, siswa, dan mahasiswa KKN dalam menciptakan pengalaman, dan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Partisipasi Siswa; Pengabdian kepada Masyarakat; Penggabungan Kelas; Sistem Penghargaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan saat ini, baik untuk diri sendiri, dan untuk masyarakat. Orang dengan pendidikan yang baik, adalah orang-orang yang berguna di masyarakat dan lingkungannya. Jika suatu bangsa mau maju, bangsa tersebut harus mampu memandang pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap masyarakatnya (Maspa Makkawaru, 2019). Pendidikan Dasar merupakan

jenjang paling penting untuk siswa, dimana pada sekolah dasar siswa tidak hanya belajar mengenai pembelajaran akademik, namun pembentukan karakter dan motivasi belajar. Dalam proses pendidikan hal yang paling penting bukan hanya tentang bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan akademik yang bagus, namun juga tentang bagaimana siswa dapat memiliki motivasinya sendiri untuk terus belajar dan berusaha (Sigalingging et al., 2023). Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki kondisi yang ideal untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari keterbatasan jumlah guru, keterbatasan jumlah kelas, ataupun keterbatasan jumlah siswa,

Di SD Negeri 5 Rendang, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali, penggabungan kelas kami laksanakan di jejang kelas V dan kelas VI, praktik penggabungan kelas ini muncul akibat dari respon kami terhadap keterbatasan yang kami temui di sekolah, dimana jumlah siswa per kelasnya sangat sedikit, namun praktik penggabungan kelas ini juga menimbulkan beberapa tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaannya, mulai dari manajemen kelas, diantaranya, adanya perbedaan usia, perbedaan kemampuan, dan perbedaan motivasi belajar setiap siswa (Ares-Ferreirós et al., 2025). Pengajar kelas gabungan memerlukan strategi pembelajaran yang khusus agar pembelajaran tetap efektif dan agar siswa tetap termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran (Muhammad Usman Khalid, 2024). Maka dari itu dalam proses penggabungan kelas yang kami lakukan untuk pembelajaran bahasa Inggris, juga menerapkan strategi pembelajaran *reward system* (sistem penghargaan). Dalam proses pembelajaran kami memberikan apresiasi berupa bintang, kepada siswa yang mau aktif dalam pembelajaran, baik itu bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat. Pada akhir pembelajaran kami memberikan hadiah bagi 6 siswa dengan bintang terbanyak.

Penelitian baru-baru ini menemukan *Reaward system* dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Uddeen Deab Mahmoud Alzitari & Syariifatul Lathiifah, 2023) menemukan bahwa siswa yang diberikan *reward* (hadiah) rata-rata memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dari siswa yang tidak menerima hadiah. Hal ini didukung dari hasil penelitian (Viray-Castillejos, 2022) menemukan bahwa hadiah kecil seperti berupa, pujian, bintang, atau hadiah kecil lainnya, dapat memperkuat motivasi belajar siswa, serta membantu siswa untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, motivasi belajar siswa di sekolah dasar yang ada di daerah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya alam juga dipengaruhi oleh suasana kelas dan pendekatan guru (Wabiser et al., 2022) menjelaskan bahwa suasana belajar yang interaktif dan dengan

dukungan emosional dari para guru dapat membantu memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi aktif, bahkan dalam kondisi pembelajaran multi-grade. Hal ini sejalan dengan prinsip *student based learning* atau pembelajaran yang berfokus pada siswa, dimana peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Fatimah et al., n.d.).

Selain berdampak pada siswa, penerapan strategi pembelajaran seperti ini memiliki nilai pengabdian di masyarakat. Pendampingan kepada guru dan siswa dengan sistem pembelajaran penggabungan kelas ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Sutomo & Siregar, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pendampingan strategi pembelajaran penggabungan kelas di SD Negeri 5 Rendang ini tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas guru serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar pedesaan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membantu siswa dan guru di SD N 5 Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali, dengan adanya permasalahan yang ditemukan yaitu adanya keterbatasan jumlah guru dan siswa di sekolah tersebut. Kondisi ini mendorong kami untuk menerapkan strategi pembelajaran penggabungan kelas, penggabungan dilakukan di kelas V dan kelas VI dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada penerapan awal masalah yang muncul adalah kurangnya, motivasi belajar siswa, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai solusi kami merancang sistem pembelajaran berbasis *Reward System*, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kompetitif secara sehat, dan menyenangkan. Pendekatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, seperti yang pertama perencanaan kegiatan pembelajaran bersama dengan para guru, lalu pelaksanaan penggabungan kelas, serta evaluasi dari perubahan perilaku dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kolaboratif seperti ini efektif dalam rangka meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna (Mubarq et al., 2025).

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa siswi kelas V dan kelas VI SD Negeri 5 Rendang yang tergabung dalam satu kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan langsung oleh kami mahasiswa KKN yang sedang melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, dengan tetap dibimbing dan didampingi oleh guru kelas sebagai mitra sekolah.

Guru sendiri berperan penting untuk memberikan arahan terkait kurikulum dan materi yang sesuai dengan peserta didik serta memberikan gambaran terkait bagaimana karakteristik peserta didik di dua kelas tersebut, sementara itu mahasiswa berperan merancang pembelajaran penggabungan kelas dengan strategi *reward system* dalam rangka meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan seperti ini sejalan dengan penelitian (Prastikawati et al., 2024a) yang memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan calon pendidik melalui model pendampingan dan asesmen formatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterlibat mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pedagogik siswa serta dapat membantu memupuk semangat belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dimana mahasiswa KKN terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, dengan beberapa tahapan utama kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan kegiatan observasi di SD N 5 Rendang, untuk mengetahui kondisi awal sekolah, dan kondisi siswa disana.
- b. Melaksanakan wawancara secara informal dengan guru disana terkait kendala dan kesulitan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun rencana kegiatan pendampingan dan menyiapkan instrumen pengamatan sederhana untuk menilai partisipasi siswa selama kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan

- a. Pendampingan dilakukan langsung di kelas dengan melibatkan seluruh kelas V dan kelas VI di SD N 5 Rendang.
- b. Penerapan reward system dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab interaktif, dengan pemberian bintang bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan mau berinteraksi dalam proses pembelajaran, lalu diakhir kegiatan ada penghargaan bagi siswa dengan jumlah bintang terbanyak.

- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan prinsip student-based learning yang berlandaskan teori konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk berperan aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Fatimah et al., 2022).

3. TAHAP EVALUASI DAN REFLEKSI

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat partisipasi siswa sebelum dan setelah kegiatan pendampingan. Guru dan mahasiswa KKN melakukan refleksi bersama mengenai efektivitas dari metode penggabungan kelas dan strategi *reward system* selama proses pembelajaran dilaksanakan. mencari umpan balik secara lisan dari siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentang bagian proses pembelajaran mana yang paling mereka sukai.

Tahapan kegiatan yang kolaboratif dan sistematis ini sejalan dengan hasil penelitian (AL-Naim et al., 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu pengabdian masyarakat di bidang pendidikan akan dipengaruhi oleh refleksi kolaboratif yang dilaksanakan antara pelaksana, guru, dan peserta didik. Proses refleksi yang dilakukan bersama memungkinkan guru dan mahasiswa mengetahui efektivitas dari metode yang diterapkan, sehingga kita dapat memperbaiki strategi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara berkelanjutan.

Selain itu penerapan sistem penghargaan dalam proses pembelajaran mampu memperkuat motivasi instrinsik siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. (Azizah Ramadhani, 2022) menemukan bahwa pemberian *reward* atau *punishment* secara seimbang memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran aktif dan menyenangkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran berbasis *reward system* dilaksanakan di SD Negeri 5 Rendang, kegiatan ini diikuti oleh 17 orang siswa yang merupakan gabungan dari siswa kelas V dan siswa VI. Program ini kami adakan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan dalam bentuk bintang bagi siswa yang mau aktif menjawab atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebelum penerapan program *reward system*, pada saat kegiatan observasi kami menemukan bahwa sekitar 3 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan atau diberikan kesempatan untuk maju kedepan. Sebagian besar siswa cenderung

diam, malu, dan menghindari interaksi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sana masih terbilang rendah dan suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran belum mendukung pembelajaran yang interaktif. Setelah penerapan program, siswa menjadi sangat aktif dalam proses pembelajaran, mereka cukup semangat untuk selalu menjawab pertanyaan. Merunut pengamatan mahasiswa KKN ada beberapa faktor penyebab siswa menjadi lebih aktif, pertama karena adanya penggabungan kelas V dan kelas VI, siswa kelas V cukup termotivasi untuk menjadi lebih baik dadi siswa kelas VI, dan siswa kelas VI juga tidak mau kalah dengan siswa kelas lima. Faktor selanjutnya adalah *reward system*, dengan sistem penghargaan ini siswa termotivasi untuk mengumpulkan bintang sebanyak-banyaknya agar mereka bisa mendapatkan hadiah di akhir penerapan program.

Perubahan perilaku ini memperlihatkan bahwa *reward* berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran. Penguatan positif mendorong siswa untuk mengulangi perilaku yang diharapkan, dalam hal ini partisipasi aktif dan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajrianti & Meilana, 2022), yang menyebutkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara proporsional dapat meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab, dan disiplin siswa sekolah dasar.

Namun, selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menghadapi beberapa kendala kecil. Beberapa siswa merasa kesal ketika mereka mengangkat tangan tetapi tidak terpilih untuk menjawab, dan ada yang kehilangan beberapa bintang penghargaan, sehingga sempat terjadi sedikit kekecewaan di antara siswa. Meskipun demikian, situasi tersebut berhasil diatasi dengan pendekatan komunikatif dan memberikan kesempatan yang adil di sesi berikutnya kepada siswa yang belum sempat terpilih. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kompetisi dan keadilan dalam penerapan sistem penghargaan di kelas.

Guru di SD N 5 Rendang Khususnya wali kelas V dan kelas VI memberikan tanggapan yang positif terhadap program ini. Menurut guru, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dibandingkan sebelumnya, serta menunjukkan peningkatan minat belajar yang nyata. Guru juga menilai bahwa penerapan sistem penghargaan sederhana ini memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan inspirasi untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif di kemudian hari.

Dari mahasiswa sendiri, kami mendapat pengalaman yang sangat berharga dari pengalaman pengelolaan kelas gabungan sendiri (*multi grade classroom*). Mahasiswa mendapat pengalaman untuk bisa lebih komunikatif dalam proses pembelajaran, dimana kami

belajar jika mengajar siswa yang masih anak-anak kita memerlukan banyak komunikasi dan banyak menjelaskan kepada siswa, terkait aturan ataupun hal-hal kecil yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa akan cenderung lebih bisa mengerti dan lebih mudah diatur, jika dalam proses pembelajaran ada komunikasi yang intens dan jelas. Selain itu, mahasiswa belajar menerapkan teori pembelajaran konstruktivistik secara langsung, beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang beragam, serta mengasah kemampuan pedagogik melalui praktik lapangan. Hasil ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh (Prastikawati et al., 2024b) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis praktik, dapat meningkatkan kompetensi reflektif dan profesionalisme calon pendidik.

Secara keseluruhan, penerapan program penggabungan kelas dan *reward system* memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Mahasiswa dan guru berkolaborasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong peningkatan motivasi serta partisipasi belajar siswa secara signifikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan *reward system* pada kelas gabungan di SD Negeri 5 Rendang berhasil meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Sebelum penerapan program siswa cenderung enggan dan malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah penerapan sistem penghargaan sederhana, siswa memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan, suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan menunjukkan semangat kompetitif yang sehat antar siswa dan antar kelas.

Penerapan program ini juga memberikan manfaat bagi guru dan mahasiswa. Bagi guru kegiatan ini menjadi pengalaman untuk berkolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Bagi mahasiswa kegiatan ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan teori pembelajaran dalam konteks nyata, melatih kemampuan komunikasi, dan mengelola kelas gabungan dengan lebih efektif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa, kolaborasi antar guru mahasiswa, dan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Naim, A., Abunaser, F., & AL-Naim, A. (2023). The Role of Teachers and Coordinators of Gifted Students' in Developing their Students' Leadership Abilities in High Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 1–18. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.1>
- Ares-Ferreirós, M., Álvarez Martínez-Iglesias, J. M., & Bernárdez-Gómez, A. (2025). Challenges and Opportunities of Multi-Grade Teaching: A Systematic Review of Recent International Studies. In *Education Sciences* (Vol. 15, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/educsci15081052>
- Azizah Ramadhani, N. (2022). Hubungan Pemberian Reward And Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV. 2(2). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Fatimah, S., Nurul Rosidin, D., & Hidayat, A. (2022). Student-based Learning in The Perspective of Constructivism Theory and Maieutics Method. *International Journal of Social Science And Human Research*, 2. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-10>
- Fatimah, S., Nurul Rosidin, D., & Hidayat, A. (n.d.). Student-based Learning in The Perspective of Constructivism Theory and Maieutics Method. *International Journal of Social Science And Human Research*, 2. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-10>
- Maspa Makkawaru. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Konsepsi*, 8.
- Mubaroq, H., Sriwijayanti, R. P., & Laily, R. N. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Powerpoint, Wordwall, dan Canva di SD Negeri Mentor 2. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 950–960. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2511>
- Muhammad Usman Khalid. (2024). The Experiences of Teachers at Multi Grade Classrooms at Special Education Schools. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(I). [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-i\)30](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-i)30)
- Prastikawati, E. F., Adeoye, M. A., & Ryan, J. C. (2024a). Fostering Effective Teaching Practices: Integrating Formative Assessment and Mentorship in Indonesian Preservice Teacher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 230–253. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23431>
- Prastikawati, E. F., Adeoye, M. A., & Ryan, J. C. (2024b). Fostering Effective Teaching Practices: Integrating Formative Assessment and Mentorship in Indonesian Preservice Teacher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 230–253. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23431>
- Sigalingging, R., Nababan, H., Putra, A., & Nababan, M. (2023). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards*. 12(1), 1–13. <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/index>
- Sutomo, Moh., & Siregar, E. S. (2022). Teacher Professional Development in Indonesia's Remote Areas with Driven Educational Philanthropic Institutions. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 500–509. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55742>

- Uddeen Deab Mahmoud Alzitawi, D., & Syariifatul Lathiifah, S. (2023). The Effect Of Giving Rewards On Student Motivation In Islamic Religious Education Subjects. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(3). <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Viray-Castillejos, B. (2022). *Teachers' Use of Reward System: Inputs for Students Motivation Enhancement*. <https://orcid.org/0000-0001-8733-7084>
- Wabiser, Y. D., Prabawa, T. S., & Rupidara, N. S. (2022). The Exploration of Elementary School Students' Learning Motivation: A Case Study in Papua. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97), 59–85. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.04>